

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi adalah perilaku penundaan yang dilakukan pada tugas ringan maupun berat, apabila hal ini terus menerus dilakukan secara berulang ulang dalam jangka waktu yang lama maka akan memberikan dampak yang buruk bagi kebiasaan mahasiswa. Konsekuensinya siswa akan mengalami kesulitan mengerjakannya dan keterlambatan dalam menyelesaikan tugasnya, kesenjangan waktu dalam melakukan tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Pekerjaan lain yang dilakukan hanya sekedar hanya akan menjadi hiburan sementara yang menyenangkan daripada harus menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan (Rosita, 2021).

Menurut Jannah dan Muis (2014) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu wujud penundaan yang dilakukan untuk merespon tugas-tugas perkuliahan atau akademik, baik dalam hal menunda untuk memulai ataupun menyelesaikan pekerjaan yang telah diterima, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara perencanaan dan kinerja aktual, serta lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada menyelesaikan sebuah tugas perkuliahan yang harus diselesaikan. Adapun akibat dari prokrastinasi akademik antara lain yaitu banyaknya waktu yang terbuang sia-sia tugas menjadi terbangkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak

sepenuhnya maksimal. Selain itu dapat membuat seseorang akan kehilangan kesempatan peluang yang lebih baik. Kemudian artinya bahwa prokrastinasi akademik dapat menyebabkan mahasiswa merasa kehilangan harapan serta target-target dalam menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan penelitian (Khan *et al.*, 2014) menyatakan bahwa terjadi perbedaan signifikan pada variabel demografis umur, pendidikan dan jenis kelamin. Pada penundaan akademis secara khusus terdapat perbedaan signifikan diantara laki laki dan perempuan dimana mahasiswa lebih cenderung banyak menunda nunda pekerjaan daripada mahasiswi. Selain itu faktor usia dibawah dan diatas 20 tahun juga mempengaruhi penundaan akademik, semakin matang usia mahasiswa maka hal tersebut dapat menjadi pemicu tingginya prokrastinasi yang tinggi dalam menyelesaikan skripsinya.

Tindakan prokrastinasi ini terjadi pada mahasiswa angkatan 2020 dikarenakan kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk melakukan aktifitas yang mereka anggap lebih asik untuk dikerjakan. Mahasiswa cenderung menunda-nunda tugas yang mereka anggap sulit, rumit, atau tidak menarik. Jika mereka tidak merasa tertarik atau terinspirasi oleh materi atau tugas yang harus mereka kerjakan, mereka mungkin cenderung menunda-nunda pekerjaan tersebut. Berdasarkan pra penelitian juga dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan pengaturan waktu yang efektif mungkin cenderung menunda-nunda pekerjaan. Mereka mungkin tidak mampu mengatur prioritas dengan baik atau membagi waktu mereka secara efisien antara tugas-tugas yang berbeda. Mereka juga mudah terdistraksi biasanya terjadi di Lingkungan sekitar seperti media sosial, permainan video, atau

teman-teman, dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari tugas-tugas akademik yang harus mereka selesaikan. Ini dapat menyebabkan mereka menunda-nunda pekerjaan dan terjebak dalam pola prokrastinasi.

Tabel 1.1
Persentase Tingkat Prokrastinasi Akademik
Mahasiswa pendidikan Ekonomi Angkatan 2020
Di Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	Presentasi Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka menunda dalam mengerjakan tugas kuliah	3 (10%)	14 (47%)	10 (33%)	3 (10%)
2	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas	3 (10%)	5 (17%)	20 (67%)	2 (6%)
3	Saya baru mengerjakan tugas jika data yang dibutuhkan sudah lengkap	8 (27%)	16 (54%)	4 (13%)	2 (6%)
4	Saya gagal dalam menyelesaikan tugas kuliah sesuai jadwal yang telah saya susun	2 (6%)	14 (47%)	11 (37%)	3 (10%)
5	Saya baru mengerjakan tugas-tugas kuliah jika ada yang mengingatkan saya	2 (6%)	13 (44%)	10 (33%)	5 (17%)
6	Saya kesulitan untuk memenuhi jadwal yang sudah saya tetapkan	3 (10%)	16 (54%)	9 (30%)	2 (6%)
7	Saya mengerjakan tugas kuliah saat energi saya sedang dipuncak	4 (14%)	20 (66%)	4 (14%)	2 (6%)

8	Tugas kuliah harus segera diselesaikan	12 (40%)	16 (54%)	2 (6%)	- (0%)
9	Bila dosen memberikan tugas maka saya langsung mengerjakan tugas tersebut	6 (20%)	13 (43%)	11 (37%)	- (0%)
10	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas	2 (6%)	10 (34%)	9 (30%)	9 (30%)

Sumber : Angket Observasi Awal diolah Oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi awal mengenai Prokrastinasi Akademik yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket Pra Penelitian kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan sebanyak 30 Responden.

Menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan kategori setuju sebesar 47%, mahasiswa yang baru mengerjakan tugas ketika data yang dibutuhkan sudah lengkap dengan kategori setuju sebesar 54% dan Mahasiswa sulit untuk mengatur jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya dengan kategori selalu sebesar 54%.

Mahasiswa mengerjakan tugas kuliah saat energi sedang dipuncak dengan kategori selalu sebesar 66%, sedangkan bagi mahasiswa tugas kuliah harus segera diselesaikan dengan kategori selalu sebesar 54%. Bila dosen memberikan tugas maka saya langsung mengerjakan tugas tersebut dengan kategori tidak selalu sebesar 37% dan mahasiswa terlambat dalam mengumpulkan tugas dengan kategori selalu sebesar 34%. Mahasiswa di perguruan tinggi selalu memiliki tugas dan tanggung jawab khususnya di bidang akademik yang dijalannya (Kreniske, 2017).

Dari penjelasan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pesentase jawaban didominasi dengan pilihan jawaban Sangat Setuju dan Setuju yang dapat diartikan bahwa prokrastinasi akademik masih sering dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan.

Prokrastinasi akademik juga terjadi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil pengambilan data yang diperoleh dari BAA Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan data sebanyak 24.493 mahasiswa aktif tingkat S1 dari semua fakultas dan terdapat 4.937 mahasiswa yang telah mengambil skripsi. Dari jumlah mahasiswa yang telah mengambil skripsi tersebut, tidak semuanya dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktu yang diberikan yaitu satu semester dengan berbagai persoalan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 60 responden yang telah mengambil skripsi lebih dari dua semester dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan data bahwa prokrastinasi akademik dilakukan mahasiswa semester akhir pada saat pengambilan tugas akhir skripsi. Jumlah 60 responden tersebut didapatkan dari mahasiswa yang masih berstatus aktif tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (Burhani, 2016). Data yang berhasil didapat dari responden menyatakan bahwa bentuk- bentuk prokrastinasi pada mahasiswa tersebut umumnya adalah menunda-nunda mengerjakan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing sampai dengan batas waktu yang diberikan atau menunda mengerjakan karena kesulitan dalam mencari referensi untuk memperbaiki revisi tersebut (Burhani, 2016).

Ferrari dan Wahyuni (2015) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal seperti

kesehatan fisik yang bisa mempengaruhi individu untuk melakukan pekerjaannya, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dapat terlihat dari pola asuh orang tua, kepedulian terhadap anak dan lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama bagi setiap anak, dalam lingkungan keluarga ini berfungsi sebagai sosial budaya atau mediator atau biasa dikenal dengan “Transmitter budaya atau mediator”. Pendidikan keluarga juga merupakan jalur pendidikan dari luar sekolah yang diyakini mampu memberikan kontak secara emosional seperti keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya bahkan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi setiap anak.

Lingkungan keluarga sangat memberikan dampak psikologis terhadap kegiatan anak, hal ini diungkapkan oleh slameto (Anisa, 2019) baik dan buruknya perilaku anak tergantung dari lingkungan keluarga yang diberikan oleh orang tua dan orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Lingkungan keluarga terkhususnya orang tua sangat memiliki peran penting dalam perilaku dan perkembangan anak.

Beberapa orang tua mungkin memiliki harapan yang besar terhadap anak dan mereka selalu menuntut apa yang mereka inginkan terhadap anak tersebut dan pada akhirnya orang tua gagal dalam menjalin hubungan baik terhadap orang tua dan anak karna mereka terlalu menuntut tanpa mengikuti perkembangan anak. Kesalahpahaman orang tua yang selalu menuntut anak untuk melakukan sesuatu tanpa berfikir kondisi anak juga berdampak negatif untuk psikis anak. Tetapi ada beberapa orang tua yang memberikan dukungan emosional, motivasional, dan

praktis dari keluarga cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Dukungan ini dapat berupa dorongan positif, perhatian, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan.

Tabel 1.2
Persentase Lingkungan keluarga
Mahasiswa pendidikan Ekonomi Angkatan 2020
Di Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua selalu menuntut saya untuk menjadi mahasiswa terbaik	5 (17%)	18 (60%)	5 (17%)	2 (6%)
2	Orang tua saya selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya, sehingga saya merasa termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi	10 (34%)	16 (54%)	2 (6%)	2 (6%)
3	Jika nilai ujian saya jelek, saya pasti akan dimarahi orang tua saya	4 (13%)	13 (43%)	10 (34%)	3 (10%)
4	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar	1 (3%)	7 (23%)	12 (40%)	10 (34%)
5	Saya semangat belajar apabila mendapatkan motivasi dari orang tua	13 (44%)	15 (50%)	1 (3%)	1 (3%)
6	Hubungan saya dengan orang tua dan saudara saya menyenangkan	19 (64%)	9 (30%)	1 (3%)	1 (3%)
7	Orang tua selalu bertanya mengenai kegiatan yang saya ikuti	15 (50%)	10 (34%)	2 (6%)	3 (10%)
8	Orang tua selalu memberikan support kepada saya atau reward saat saya melakukan kegiatan	15 (50%)	13 (44%)	1 (3%)	1 (3%)

Sumber : Angket Observasi Awal diolah Oleh Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga bisa membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan apabila diberikan motivasi dari keluarga, hal ini dilihat dari Orang tua selalu menuntut untuk menjadi mahasiswa terbaik dengan kategori setuju sebesar 60%, Orang tua selalu mengikuti perkembangan pendidikan saya, sehingga saya merasa termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi dengan kategori selalu sebesar 54%, Jika nilai ujian saya jelek, saya pasti akan dimarahi orang tua saya dengan kategori setuju sebesar 43%.

Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar dengan kategori tidak setuju sebesar 40%, artinya setiap orang tua selalu mau mengingatkan anaknya untuk kegiatan yang bermanfaat. Selalu semangat belajar apabila mendapatkan motivasi dari orang tua dengan kategori 50%, Hubungan mahasiswa dengan orang tua dan saudara menyenangkan dengan kategori sangat setuju sebesar 64%, Orang tua selalu bertanya mengenai kegiatan yang diikuti dengan kategori setuju sebesar 50%, Orang tua selalu memberikan support atau reward saat saya melakukan kegiatan dengan kategori sangat setuju sebesar 50%.

Dari penjelasan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya presentase jawaban didominasi sangat setuju dan setuju hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga penting dalam proses prestasi belajar terhadap mahasiswa.

Tabel 1.3
Presentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

No	IPK	Jumlah	Presentase
1	3,00	<1	0%
2	3,00 – 3,25	<1	0%

3	3,26 – 3,50	9	30%
4	3,51 – 3,75	15	50%
5	3,76 – 4,00	6	20%
TOTAL		30	100 %

(sumber :Angket Pra Penelitian)

Salah satu keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya prestasi belajar mahasiswa yang memuaskan. Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah "Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Prestasi belajar disini ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif Prestasi (IPK) Mahasiswa Sebelum Yudisium/ IP.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan suatu nilai yang menunjukkan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa secara kumulatif, dihitung mulai dari semester satu hingga semester terakhir. Baik tidaknya prestasi seorang mahasiswa dapat diukur dari tinggi rendahnya IPK mahasiswa tersebut. Kadir Pepe membuktikan bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki keahlian yang lebih baik dari mahasiswa dengan IPK rendah (Pepe, 2012). IPK juga seringkali menjadi salah satu kriteria penerimaan pegawai, baik itu karyawan di perusahaan swasta, maupun di pemerintahan, biasanya mensyaratkan nilai IPK tertentu.

Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IPK mahasiswa. Putriaji Hendikawati menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPK mahasiswa adalah faktor manajemen diri, faktor lingkungan sekitar, faktor kondisi eksternal, faktor kondisi fisik dan faktor olahraga (Hendikawati, 2011). Karyanus dkk menunjukkan bahwa IPK mahasiswa matematika Universitas Sumatera Utara dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengawasan orang tua, faktor kondisi finansial dan motivasi belajar, faktor kualitas

belajar dan pembagian waktu belajar, dan faktor kualitas pengajaran dosen dan kesehatan mahasiswa (Daely *et al.*, 2013).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingkat tinggi dan rendahnya pengaruh prokrastinasi dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan
2. Tidak semua mahasiswa dapat support dari lingkungan keluarga
3. Prokrastinasi dapat terjadi dikarenakan kurang adanya dukungan dari lingkungan keluarga sehingga bisa menghambat dalam menyelesaikan tugas tertentu
4. Dukungan dari lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Negeri Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi guna penelitian ini lebih terarah dan lebih efektif agar lebih mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi akademik yang diteliti adalah sikap dalam menyelesaikan tugas pada angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan.
2. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah bagaimana kondisi lingkungan keluarga pada angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan

3. Indeks Prestasi Kumulatif yang diteliti adalah nilai dari hasil semester yang telah diperoleh semasa perkuliahan yang telah berlangsung pada angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara prokratinasi akademik terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan
3. Apakah ada pengaruh prokratinasi akademik dan lingkungan keluarga terhadap terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh prokratinasi akademik terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh prokrastinasi akademik dan lingkungan keluarga terhadap terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan ilmu atau wacana mengenai pengaruh prokrastinasi dan lingkungan keluarga terhadap ipk mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 di Universitas Negeri Medan

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari praktis ini dapat menambah wawasan maupun informasi mengenai prokrastinasi dan lingkungan keluarga terhadap ipk mahasiswa sehingga bisa dijadikan beberapa referensi.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat memperbanyak ilmu terkait pengaruh prokrastinasi dan lingkungan keluarga terhadap ipk mahasiswa.

b. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa, secara khusus Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian bisa menjadi acuan dalam menyusun program pendidikan dan sebagai masukan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan indeks prestasi kumulatif



THE
Character Building
UNIVERSITY